

PENGALAMAN KEHILANGAN IBU YANG MENDERITA KANKER

(Sebuah Studi Fenomenologis)

Ike Rosalina Dewanti, Endang Sri Indrawati*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

rosalina92@ymail.com

ABSTRAK

Kehilangan merupakan pengalaman dalam kehidupan yang akan dialami oleh setiap individu. Kehilangan ibu yang pernah menderita sakit kanker membawa dampak bagi anak secara psikis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, memahami pengalaman dalam memaknai kehilangan ibu dan proses memaknai kehilangan ibu yang pernah sakit kanker bagi anak.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif partisipan yang dianalisis dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumen berupa materi audio. Metode pemilihan subjek menggunakan pendekatan *purposif* dengan *strategi typical sampling* dan subjek diperoleh dalam penelitian ini sebanyak tiga orang.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam memaknai kehilangan ibu yang di dapatkan oleh dewasa awal adalah ketidaksempurnaan untuk bangkit menjadi lebih baik, tekanan, dan sumber inspirasi. Adapun proses menemukan makna kehilangan ibu dalam penelitian ini ketiga subjek melalui refleksi diri dari tiga tahapan kehidupan yang dilalui, yaitu tahap ibu masih sehat, tahap keluarga tidak fungsional ketika ibu sakit dan tahap ibu meninggal.

Kata Kunci : Kehilangan, Kematian, Ibu

*penulis penanggungjawab

LOSS EXPERIENCE THE MOTHER SUFFERS CANCER

(A phenomenological study)

Ike Rosalina Dewanti, Endang Sri Indrawati*

Faculty of Psychology, Diponegoro University

rosalina92@gmail.com

ABSTRACT

Loss of an experience in life that will be experienced by each individual. Losing a mother who had suffered from cancer pain have an impact for the child psychologically. The purpose of this study was to describe is, to understand the experience of understanding the meaning of losing a mother and a mother who never loses cancer hospital for children.

The study was conducted using qualitative methods participants were analyzed using a phenomenological approach. Data was collected through in-depth interviews, observation and documents in the form of audio material. Method of subject selection purposif approach with typical sampling strategy and the subject of this research were obtained in three people.

Based on these results it can be concluded that the experience of understanding on get lost mothers by early adulthood was imperfection to get up for the better, pressure, and a source of inspiration. The process of finding meaning in the loss of the mother of this study three subjects through self-reflection of a life lived three stages, namely the stage of the mother is still healthy, functional family stage when sick mother and step mother died.

Keywords: Loss, Death, Mother

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Makna merupakan bagian yang melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Makna merupakan sesuatu yang berarti atau yang menunjukkan satu simbol tertentu menurut Chaplin (2011, h.292). Memaknai sebuah pengalaman hidup dari sebuah peristiwa kematian ibu yang berdampak sebagai kehilangan dapat disampaikan dalam sebuah tutur kalimat setelah pengalaman atau peristiwa tersebut membawa pengaruh besar dalam hidupnya.

Ibu merupakan sosok yang memiliki peran sangat penting dalam proses pendidikan anak sejak dini, sebab sosok ibu menjadi seorang yang pertama untuk berinteraksi dengan anak. Ibu adalah sosok yang memberi rasa aman kepada anak untuk di percaya dan di dengar nasehatnya (Hurlock 2002).

Menurut (Potter & Perry, 2005) Kehilangan adalah suatu keadaan individu yang berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada kemudian menjadi tidak ada, baik terjadi sebagian atau keseluruhan.

Pada awal masa hidup anak kehilangan ibu jauh lebih merusak daripada kehilangan ayah (Santrock 2004: 216). Hal ini dikarenakan pengasuhan terhadap anak beralih ke ayah, saudara, atau pengasuh rumah tangga yang menggunakan cara yang berbeda dari ibu yang biasa gunakan untuk mendidik. Selain itu pengasuh baru jarang memberikan anak perhatian dan kasih sayang seperti yang sebelumnya diperoleh dari ibu.

Kehilangan seorang ibu baik itu sementara ataupun permanen merupakan hal yang tidak mudah, terlebih ibu merupakan sosok orang tua utama yang ambil andil dengan presentasi sangat besar dalam mengasuh dan membimbing anak dari anak lahir hingga seterusnya.

Dengan kondisi seperti itu anak akan memiliki konflik dan tekanan sendiri dalam memaknai apa yang sebenarnya sedang terjadi. Terutama anak yang seharusnya mereka masih dalam bimbingan orang tua, namun dalam kenyataannya mereka dituntut untuk menjadi individu yang belum dicapai pada tahap mereka menjalankan hal tersebut. Berdasarkan ketertarikan dan pemasalahan, muncul pertanyaan: a) Bagaimana proses menemukan makna kehilangan ibu? b) Bagaimana makna kehilangan ibu yang pernah sakit kanker bagi dewasa awal?

Tinjauan Pustaka

Makna

Makna adalah sesuatu yang dimaksudkan atau yang diharapkan. Makna merupakan sesuatu yang berarti atau yang menunjukkan satu simbol tertentu menurut Chaplin (2011, h.292).

Kehilangan

Kehilangan (*bereavement*) datang dalam berbagai bentuk dalam kehidupan seperti perceraian, matinya binatang peliharaan, kehilangan pekerjaan tetapi tidak ada kehilangan yang lebih besar selain kematian dari seseorang yang dicintai seperti orang tua (**Santrock, 2002, h.271**).

Menurut Sigmund Freud, setiap orang dalam alam bawah sadar menyimpan kerinduan yang dalam akan pengalaman indah yang hilang, yaitu ketenangan hidup dalam alam rahim ibu. Sedemikian dalam kerinduan, sehingga meninggalkan kejiwaan yang berat dan tidak bisa digantikan (**Komaruddin, 2006, h.123**)

Dewasa Awal

Masa dewasa awal atau *early adulthood* biasanya dimulai di akhir usia belasan tahun atau awal dua puluhan dan berakhir sampai usia tiga puluhan. Masa ini merupakan saat untuk mencapai kemandirian pribadi dan ekonomi, serta perkembangan karir (Santrock, 2007, h.22).

Levinson menyebutkan bahwa seseorang yang tergolong dewasa awal (*early adulthood*) ialah individu yang berusia 17-45 tahun (1978, dalam Monks, 2001:329). Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial yang baru. Orang dewasa awal diharapkan memainkan peran baru seperti peran suami atau istri, orang tua, pencari nafkah, pengembangan keinginan-keinginan baru dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas-tugas baru ini (Hurlock, 1980:246-247). Sedangkan Kenniston (dalam Santrock, 2002:90) menyebutkan bahwa masa dewasa awal adalah masa transisi dari remaja menuju dewasa yang ditandai adanya kesementaraan ekonomi dan pribadi, perjuangan untuk mencapai kemandirian, dan terlibat secara sosial.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan, memahami pengalaman kehilangan ibu dan proses memaknai kehilangan ibu yang pernah sakit kanker bagi dewasa awal.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif partisipan dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Alwasilah (2000, h.182) metode partisipan dalam kualitatif merupakan metode dimana peneliti sejak dini melibatkan partisipan peneliti dalam segala fase penelitian dari konseptualisasi penelitian sampai dengan penulisan laporannya.

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pengalaman kehilangan ibu yang pernah sakit kanker bagi dewasa awal. Pembahasan ini diangkat untuk menggali, mengumpulkan, dan menganalisis secara menyeluruh dan mendalam tentang pengalaman kehilangan ibu yang pernah sakit kanker bagi dewasa awal.

Subjek penelitian dipilih secara *purposif sampling* dengan strategi sampling yang bersifat tipikal (*typical sampling*). Karakteristik subjek yang dikehendaki yaitu : a) Seorang anak dengan usia (20-40) pada masa dewasa awal, b) Pernah memiliki ibu sakit kanker, c) Memiliki ibu telah meninggal, d) Seorang anak dalam masa remaja akhir usia (17-21) ketika ditinggal ibu, e) Pendidikan anak minimal kuliah S1, f) Status sosial ekonomi keluarga menengah ke atas, g) Memiliki kesediaan untuk menjadi subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diperoleh setelah dilakukan analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: a) membuat dan mengatur data yang sudah dikumpulkan, b) membaca dengan teliti data yang sudah diatur, c) deskripsi pengalaman peneliti di lapangan, d) horisonalisasi, e) menemukan unit-unit makna, f) deskripsi tekstural dan deskripsi struktural, g) menemukan makna/esensi pengalaman subjek.

Subjek #1 (MRW) berusia 28 tahun dan usia ketika ditinggal iu meninggal 20 tahun. Subjek #2 (SL) berusia 22 tahun dan usia ketika ditinggal iu meninggal 19 tahun. Subjek #3 (MF) berusia 22 tahun dan usia ketika ditinggal iu meninggal 17 tahun. Wawancara dengan subjek MRW dilakukan pada tanggal 22 Maret 2014 di Jakarta. Wawancara dengan subjek SL dilakukan pada tanggal 15 April dan 21 Mei 2014 di Semarang, sedangkan wawancara dengan subjek MF dilakukan pada tanggal 26 Maret dan 10 Mei 2014 di Semarang.

Subjek Pertama (MRW)

Dari pengalaman yang dialami subjek dalam kehidupan yang menyangkut keluarga, dari hubungan keluarga yang memiliki interaksi keluarga yang sedikit, ketika ibu sakit, hingga ibu meninggal membuat subjek memiliki hubungan dengan keluarga saat ini menjadi lebih baik dengan interaksi keluarga yang lebih dekat dan timbul adanya dukungan dari keluarga untuk

subjek. Tumbuh dengan dewasa di tengah keluarga yang baru dan menerima dengan tujuan menjadi pribadi yang lebih baik.

Pengalaman dengan keluarga berbeda masalah dan memiliki ibu sakit kanker hingga meninggal membuat subjek memaknai kehilangan sebagai inspirasi dalam hidup. Bagi subjek MRW ibu merupakan inspirasi dalam hidup subjek dari masih hidup, kondisi sakit, meninggal hingga pribadi subjek yang lebih baik sampai sekarang.

Subjek Kedua (SL)

Pengalaman hidup dengan kehilangan seorang pengasuh yang baik dalam artian ibu membuat hubungan dalam keluarga menjadi meningkat. Hubungan sosial kemasyarakatan demikian pula, keinginan untuk membantu, berkorban bagi orang lain demikian tumbuh dalam jiwa subjek. Subjek memberi pesan jangan pernah meninggalkan keluarga, bagi orang yang pernah mengalami atau tidak mengalami seperti subjek.

Subjek Ketiga (MF)

Pola hidup individual menyebabkan intensitas berkumpulnya anggota keluarga minim. Subjek juga merasa gagal untuk menggantikan posisi sebagai ibu setelah meninggal dalam keluarga. Pengalaman keluarga berbeda masalah dan memiliki ibu yang menderita sakit kanker hingga meninggal membuat subjek memaknai kehilangan sebagai tekanan. Hal ini disebabkan karena subjek mengalami kegagalan pada proses pemulihan.

Dari pengalaman kehilangan, subjek memiliki harapan untuk menjadi keluarga yang lebih baik. Subjek juga memiliki tujuan hidup untuk membangun keluarga dan mendapat pekerjaan. Subjek memberi pesan, terhadap orang yang mengalami atau tidak. Pengalaman seperti subjek untuk dapat menjaga dan membahagiakan orang tua yang masih ada, jangan menyesali yang telah terjadi, mendoakan orang tua dan belajar dari pengalaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengalaman kehilangan ibu menemukan sebuah makna kehilangan yang berbeda bagi ketiga subjek. Subjek MRW memaknai kehilangan ibu sebagai sumber inspirasi, subjek SL memaknai kehilangan ibu sebagai ketidaksempurnaan untuk bangkit menjadi lebih baik dan subjek MF memaknai kehilangan ibu sebagai tekanan.

Keunikan hasil dari penelitian ini menemukan dinamika yang berbeda dari ketiga subjek. Untuk subjek MRW berawal dari pengalaman dengan latar belakang yang bernilai

negatif merujuk pada hal yang positif. Pada subjek SL berawal dari pengalaman dengan latar belakang yang sudah bernilai positif menjadi lebih positif kedepannya. Sedangkan pada subjek MF berawal dari pengalaman dengan latar belakang yang bernilai negatif membawa dampak yang negatif ke depan, akan tetapi MF juga memiliki tujuan, harapan dan pesan positif yang berarti proses MF belum selesai untuk menjadi lebih baik.

Saran bagi Subjek harus mempertahankan konsistensi perubahan jauh lebih baik yang telah terjadi dalam hidupnya, mempertahankan hubungan yang sudah baik menjadi lebih baik dan mempertahankan konsistensi hubungan yang sudah terjalin baik, subjek di anjurkan untuk berfikir positif dan memaksimalkan perubahan hidup dan diri lebih baik dari pengalaman kehilangan ibu. Serta peneliti lain diharapkan memiliki alternatif pemilihan subjek yang tidak jauh dari kota penelitian peneliti agar tidak mempersulit pengambilan data di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, Y.D. (2011). “*Ketika Yang Ada Menjadi Tiada*”. Diunduh pada 10 Juni 2014.
<http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2011/11/05/ketika-yang-ada-menjadi-tiada-409763.html>

Alwasilah, A.C. (2000). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya

Astuti, Puji. (2009). *Dampak Kematian Ibu Terhadap Kondisi Psikologi Remaja Putri*. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
Sumber :<http://psikologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/Junal-Pengungkapan-Diri-Pada-Penderita-Kanker-Serviks1.pdf>. diunduh pada 25 Mei 2014

Bastaman, H. D. (1996). *Meraih Hidup Bermakna, Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina

_____. (2007). *Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Rajagrafindopersada

Cahyasari, I. (2008). *Grief Pada Remaja Putra Karena Kedua Orang Tuanya Meninggal*. Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma. Sumber :
http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10503095.pdf. diunduh pada 25 Mei 2014

- Calhoun, J.F., Acocella, J.R. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan Edisi Ketiga*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publicaion, Inc
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo
- Fitria, Ardina. (2013). *Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orang Tua Secara Mendadak*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang.
Sumber : <http://lib.unnes.ac.id/18463/>. diunduh pada 25 Mei 2014
- Frankl, V.E. (2004). *Man's Search For Meaning: Mencari Makna Hidup*. Alih Bahasa Lala Hermawati. Bandung: penerbit Nuansa
- Gunarsa, S.D. (1999). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Hajarrahma, A. (2013). *Pengungkapan Diri Pada Penderita Kanker Serviks*. Fakultas Psikologi, Universitas <http://psikologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/Junal-Pengungkapan-Diri-Pada-Penderita-Kanker-ServiksS1.pdf.pdf> diunduh pada 25 Mei 2014
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Hidayat, Komarudin. (2006). *Psikologi Kematian*. Jakarta : Hikmah
- Hoare, C. (2006). *Handbook of Adult Development and Learning*. New York: Oxford University Press
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. Alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- _____. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta : Erlangga
- Kahija, H.F.L. (2006). *Pengenalan dan Penyusunan Proposal/ Skripsi Penelitian Fenomenologis (Versi Bahasa Informal)*. Seri Metodologi Penelitian Kualitatif Psikologi UNDIP

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2013). *Latar Belakang*. Diunduh tanggal 10 Juni 2014. <http://kbbi.web.id/latar%20belakang>

Kartika, Melati. (2009). *Pencapaian Kehidupan Bermakna (The Meaningful Life) Setelah Kematian Pasangan Berdasarkan Teori Viktor Frankl Pada Janda Lanjut Usia*. Fakultas Psikologi Universitas Brawijaya Malang. Sumber : <http://psikologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/Jurnal-skripsi-Kartika-M.pdf>. diunduh pada 25 Mei 2014

Kimmel, D.C. (1990). *Adulthood and Aging. 3rd edition*. New York: John Wiley & Sons

Kubler-Ross, E. 1969. *On death and dying*. Routledge.

Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Monks, F.J. (2004). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Monks, F.J, Knors, A.M.P, Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Nasution, S. (1996). *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2001). *Human Development. (9th Edition.)*. Boston: McGraw-Hill

_____. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia Edisi 10 Buku 2*. Jakarta : Salemba Humanika

Patricia A. Potter. 2005. *Fundamental of Nursing: Concept, Proses, and Practice*. Jakarta: EGC

Poerwandari, K. (2007). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3)

Pranyoto, Heri. (2013). *Ketika Dia Menjadi Semangat Hidup Kita*. Diunduh pada 10 Juni 2014. <http://muda.kompasiana.com/2013/10/24/ketika-dia-menjadi-semangat-hidup-kita-604372.html>

Rando TA. 1986. *Loss and Anticipatory Grief*. Lexington: Lexington Mass

Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Edisi Kelima, Jilid I. Alih bahasa oleh Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga

_____. (2004). *Educational Psychology 2nd Edition*. New York : McGraw-Hill.

_____. (2007). *Remaja Terjemahan Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga

_____. (2008). *Adolescence. Twelfth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Soleh, Mohamad. (2001). Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Reguler dan Mahasiswa Unggulan Universitas Islam Indonesia, Psikologika, Tahun VI, No. 11, 53-63

Virdhani, M.H. (2013). *Ibu Adalah Pendidik Yang Terbaik Bagi Anak*. Diunduh tanggal 10 Juni 2014. <http://metro.sindonews.com/read/2013/12/22/31/819456/ibu-adalah-pendidik-yang-terbaik-bagi-anak>

Wade, C., Tavis, C. (2007). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Politisimuslim. *Melanjutkan Kehidupan Islam: Definisi Hidup dan Mati*. Sumber : <http://politisimuslim.wordpress.com/2007/04/21/definisi-hidup-dan-mati/> [akses 23/06/2011]